

BIMBINGAN DAN PELATIHAN TENTANG ETIKA KOMUNIKASI PADA ANGGOTA PKK RW 01 KELURAHAN JATIMULYO KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG

Mahmudatul Himmah¹⁾, Lilies Nur Ainie²⁾, Muhamad Muwidha³⁾, Yosi Afandi⁴⁾, Arni Utamaningsih⁵⁾

¹⁾Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang
email : mahmudatul.himma@polinema.ac.id

²⁾Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang
email: lilies.nur@polinema.ac.id

Abstract

This community service activity aims to provide guidance and training on the importance of communication ethics to the community, especially for women who are organized in social activities, especially the PKK group. In accordance with the aim of this organization is to provide intensive education on family and community welfare so that mothers are the first educators in their families and their children at home and the community in general.

The methods used in this service activity are lectures and questions and answers, namely the delivery of material about personality traits and how to develop them. Apart from lectures, discussions and questions and answers were also held to provide opportunities for participants to understand more about the material presented.

The result of this activity is that the participants gain insight and understanding (cognition) about the importance of ethics and how to develop themselves, especially in facing the development of life in this global era, so that they can apply an effective personality in everyday life and easily adapt to technological developments.

Keywords: counseling and training, personality, ethics

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak akan pernah lepas dari komunikasi. Komunikasi selalu menjadi kegiatan utama baik itu komunikasi verbal atau non verbal, komunikasi antar pribadi atau komunikasi organisasi. Hal ini memang telah menjadi kodrat seorang manusia yang memang tidak dapat hidup sendiri. Manusia selalu membutuhkan orang lain karena manusia adalah makhluk sosial dan dari dalam interaksi itulah manusia lambat laun menciptakan nilai-nilai bersama yang kemudian disebut sebagai kebudayaan.

Dalam nilai-nilai yang terbentuk tersebut terdapat beberapa kaidah yang bertujuan mengatur tata cara dalam berkomunikasi antar sesama tanpa menyakiti hati dan menjunjung tinggi etika sebagai sebuah tanda penghargaan pada lawan bicara. Namun terkadang pemakaian sesuatu yang dianggap sebuah etika dapat berakibat pada sesuatu yang tidak menyenangkan dan

menimbulkan kesalahpahaman antar sesama. Padahal tujuan dalam menggunakan etika adalah untuk mencoba menghargai khalayak.

Pemakaian etika dalam konteks komunikasi antar pribadi memiliki paradoks tersendiri. Di lain pihak, hal ini dapat menjadi hal yang positif namun terkadang sesuatu yang negatif dan cenderung merusak dan memperburuk keadaan juga dapat terjadi. Berbagai hal dinilai bertanggung jawab atas hal ini. Dari mulai cara berkomunikasi antar sesama sampai pada saat manusia menggunakan etika dalam berinteraksi

Disisi lain Perkembangan teknologi dan informasi dewasa ini semakin pesat, dunia seakan begitu dekat dan tanpa batas, arus globalisasi begitu deras mengalir tanpa terbendung. Begitu juga dengan negara Indonesia yang merupakan bagian dari masyarakat dunia mau tidak mau pun merasakan dampak baik secara positif maupun negatif,

yang diakibatkan oleh adanya berbagai perubahan yang terjadi. Hal ini menimbulkan permasalahan yang tidak bisa dihindari. Masalah-masalah ini beragam jenisnya, mulai dari masalah sosial, ekonomi, politik, pendidikan, dan lain sebagainya.

Komunikasi itu jika diartikan sebagai interaksi, maka ia tak bebas nilai. karena dalam tiap interaksi itu ada pembahasan berbagai problem etis, keyakinan, budaya, ideologi, agama. intinya ada pembahasan yang berangkat dari dan tentang suatu nilai. Dialektika nilai itu terjadi pada semua tingkat komunikasi, mulai dari komunikasi antar pribadi, kelompok sampai massa. Supaya komunikasi di tiap tingkat bisa efektif dan efisien, setiap pesertanya harus sadar dan berpegang pada etika terkait.

Etika komunikasi sangat penting, terutama di zaman internet ini, di zaman kita hidup sekarang. tantangan, masalah, problem terus bertambah seiring liarnya penyebaran informasi. Penanaman etika komunikasi pada masyarakat luas tidak bisa instan, tidak bisa hanya mengandalkan pemerintah. semua harus berperan, harus ada inisiatif untuk bergerak. Dapat ditambahkan pula pendidikan metode penyaringan, klasifikasi dan tafsir informasi. Itu semua amat berguna untuk meng-counter berita provokatif dan propaganda pihak-pihak yang punya kepentingan negatif. Karena dalam tiap interaksi itu ada pembahasan berbagai problem etis, keyakinan, budaya, ideologi, agama. intinya ada pembahasan yang berangkat dari dan tentang suatu nilai. Dialektika nilai itu terjadi pada semua tingkat komunikasi, mulai dari komunikasi antar pribadi, kelompok sampai massa. Supaya komunikasi di tiap tingkat bisa efektif dan efisien, setiap pesertanya harus sadar dan berpegang pada etika terkait.

Demikian juga di RW 01 tidak terlepas dari masalah tersebut, masalah sosial, ekonomi, pendidikan juga menjadi pemasalahan yang perlu diselesaikan. Pendidikan dan pelatihan pengembangan tentang etika berkomunikasi merupakan salah satu sarana jalan keluar untuk membentuk karakter dan kepribadian manusia yang kokoh. karakter yang sudah dibentuk sedemikian rupa melalui proses yang baik dan benar, melalui pendidikan dan pelatihan baik itu di rumah, di lembaga pendidikan, ataupun di lingkungan bermasyarakat akan menjadi kokoh dan dapat membentengi diri dari segala hal yang buruk serta mampudalam menghadapi tantangan yang semakin berat.

Tujuan dari Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk menemukan alternatif pembinaan yang tepat guna melalui:

- a..Meningkatkan pemahaman pengetahuan tentang etika komunikasi serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menciptakan peluang menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga dan lingkungan sekitar.
- c. Menjalin hubungan yang baik antara Politeknik Negeri Malang dengan masyarakat dan lembaga pendukung.

Rencana aksi yang akan dilakukan dalam kegiatan ini adalah memberikan wawasan dan landasan bagi masyarakat mengenai pentingnya pengembangan kepribadian yang efektif dengan menyampaikan materi, diskusi, tanya jawab, serta studi kasus, serta meyakinkan bahwa sebagai seorang ibu, mengembangkan kepribadian diri adalah hal yang sebaiknya dilakukan mengingat peran ganda seorang ibu yaitu sebagai ibu, sebagai istri dan sebagai anggota masyarakat

KAJIAN LITERATUR

2.1. Pengertian Etika

Menurut Bertens (2000) Etika berasal dari kata etikus dan dalam bahasa Yunani disebut *ethicos* yang berarti kebiasaan norma-norma, nilai-nilai, kaidah-kaidah dan ukuran-ukuran baik dan buruk tingkah laku manusia. Etika adalah cabang dari aksiologi, yaitu ilmu tentang nilai, yang menitikberatkan pada pencarian salah dan benar atau dalam pengertian lain tentang moral dan immoral. Etika adalah ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat

Menurut Rosadi Ruslan etika merupakan studi tentang "benar atau salah" dalam tingkah laku atau perilaku manusia. moral lebih kurang sama pengertiannya, tetapi dalam kegiatan sehari-hari terdapat perbedaan, yaitu moral atau moralitas untuk penilaian perbuatan yang dilakukan, sedangkan etika adalah untuk pengkajian sistem nilai-nilai yang berlaku. Istilah lain yang identik dengan etika, yaitu: 1) *Susila* (Sanskerta), lebih menunjukkan kepada dasar-dasar, prinsip, aturan hidup (*sila*) yang lebih baik (*su*). 2) *Akhlak* (Arab), berarti moral, dan etika berarti ilmu akhlak.

Etika bisa dipakai dalam nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Misalnya, jika orang berbicara tentang etika suku, etika agama. Etika mempunyai arti yaitu ilmu tentang yang baik dan yang buruk.

Etika baru menjadi ilmu, bila kemungkinankemungkinan etis (asas-asas dan nilai-nilai tentang yang dianggap baik dan buruk) yang begitu saja diterima dalam suatu masyarakat sering kali tanpa disadari menjadi bahan refleksi bagi suatu penelitian sistematis dan metodis. Etika disini sama artinya dengan filsafat moral

Pengertian Komunikasi

Secara etimologis atau asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin communication dan perkataan ini bersumber pada kata communis. Arti communis disini adalah sama makna, dalam arti kata sama makna, yaitu sama makna mengenai suatu Jadi komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai sesuatu hal yang dikomunikasikan. Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, dimenggunakan suatu prosedur yang sistematis dan terorganisasi dengan mana manajer belajar pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum”.

Pengertian Etika Berkomunikasi Belum ada secara pasti definisi yang tepat dalam menggambarkan apa itu etika komunikasi. Bila dilihat dari terminologinya, Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu ethos yang berarti karakter, watak kesusilaan atau adat kebiasaan di mana etika berhubungan erat dengan konsep individu atau kelompok sebagai alat penilai kebenaran atau evaluasi terhadap sesuatu yang telah dilakukan. Sedangkan, Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melalui media)

Maka bisa disimpulkan dari terminologi diatas, etika komunikasi dikaitkan dengan watak atau kesusilaan yang menentukan benar atau tidaknya cara penyampaian pesan kepada orang lain yang dapat mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara lisan ataupun tidak langsung. Etika komunikasi adalah norma, nilai, atau ukuran tingkah laku yang baik dalam kegiatan komunikasi dengan orang lain

2.2. Hal yang perlu diperhatikan dalam Etika Berkomunikasi.

Ada beberapa hal pokok dimana kita selaku komunikator perlu lakukan dan perlu aplikasikan dalam kehidupan, antara lain :

a) Fokus pada lawan bicara

Fokus dalam berkomunikasi merupakan kunci agar informasi yang disampaikan komunikator kepada kita berjalan lebih efektif, orang yang cenderung tidak memperhatikan lawan bicaranya biasanya kehilangan beberapa potong informasi yang disampaikan dan terjadi kesenjangan antara kedua belah pihak, biasanya pihak yang menyampaikan informasi (komunikator) secara perasaan akan tersinggung dengan kita dan secara otomatis kesalahan fatal informasi (informasi yang salah) yang masuk dapat berdampak langsung dengan pengplikasian.

b) Fokus pada masalah

Dalam beberapa kasus komunikasi beberapa individu melupakan pokok permasalahan yang ingin dibicarakan hal ini terjadi karena informasi yang seharusnya disampaikan terlalu melenceng dari yang dibicarakan (basa-basi), perlu adanya penyusunan konsep sebelum berbicara dengan orang lain, komunikasi ini biasanya disebut dengan komunikasi yang tidak efisien karena informasi yang dimiliki tidak sesuai dengan apa yang dibicarakan komunikator. Maka dari itu perlu adanya focus masalah, yaitu tidak mencampur adukkan masalah lain yang tidak memiliki kaitan dengan informasi tersebut.

c) Jangan menimpali pembicaraan.

Komunikasikan yang baik adalah komunikasi yang mau mendengarkan dengan bijaksana perkataan dari komunikator, menghargai apa yang dikatakannya dan tidak menimpali atau menyela perkataannya sebelum selesai.

d) Saling menghargai

Biasanya dalam proses ini dua individu (komunikasikan dan komunikator) perlu saling memahami satu sama lain dalam model komunikasi dipaparkan dalam konsep kesamaan, dimana tingkat efektifitas komunikasi akan terjalin lebih tinggi jika dua individu memiliki kesamaan yang besar, kita harus tetap menjaga etika dengan menghargai tiap ucapan orang tersebut dengan menyimak dan mendengarkan apa yang dikatakannya, dengan demikian rasa penghargaan akan timbul pula pada orang yang kita hargai tersebut.

e) Selingi dengan Humor

Ada kalanya dalam berkomunikasi kita merasa bosan dengan informasi yang disampaikan tentu ini bukan kesalahan pendengar namun dalam proses penyampaian informasi tersebut kurang

bumbu yang menarik pendengar, dalam hal ini kita perlu menyelinginya dengan candaan atau gurauan agar para pendengar atau komunikan tidak merasa bosan dengan apa yang kita

2.3 Hal-hal yang perlu dihindari dalam Etika Berkomunikasi

Dalam berkomunikasi dengan orang lain ada etika tersendiri yang harus kita pegang, kita selaku individu perlu menjaga perasaan lawan bicara kita agar mereka tidak tersinggung ataupun salah paham dengan maksud dan tujuan kita. Adapun point-point berikut ditujukan kepada lawan bicara yang biasanya baru kita temui, baru kita kenal ataupun kurang akrab dengan orang tersebut diantaranya :

- a) Penggunaan kalimat informal (tidak baku) Dalam proses transaksi informasi seorang individu termasuk kepada orang yang tidak dikenal atau belum memiliki kedekatan sama sekali, kita perlu menggunakan kalimat baku atau formal agar orang lain merasa dihargai.
- b) Berbicara sambil melakukan hal lain Etika sopan santun sangat berlaku pada point ini, orang tentu akan merasa tersinggung saat jika kita dengan sibuk makan dan dalam saat bersamaan berbicara dengan lawan bicara kita.
- c) Terlalu banyak basa-basi Dalam beberapa kasus, ada beberapa orang yang cenderung lebih menyukai penyampaian langsung (to the point) sebuah informasi, meski sebagian juga menyukai basa-basi, namun dalam komunikasi formal kita tidak memerlukan basa-basi kita hanya perlu memaparkan garis besarnya.
- d) Berbicara dengan nada kasar Berbicara dengan nada kasar tidak perlu penjelasan lebih lanjut, orang tentu tidak akan suka jika dibentak dan dimaki.
- e) Nada memerintah Dalam hal ini orang cenderung tidak sadar menggunakan kalimat-kalimat memerintah yang seharusnya kita hindari karena bisa menyinggung lawan bicara sebagai contohah “bapak harus lebih kompeten dalam mengajar” kalimat tersebut jelas berisi kalimat perintah.
- f) Tidak boleh menghakimi Dalam komunikasi kita tidak boleh mengajukan kalimat yang menghakimi seperti “tentu anda telah melakukan hal yang keji” dan sebagainya.
- g) Manage intonasi Perlu adanya control dengan nada suara kita, tidak boleh terlalu tinggi (akan terkesan membentak) dan tidak boleh terlalu rendah (terkesan berbisik). Perlu nada yang sesuai dan nyaman

3. METODE

3.2 Metode PKM

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah tatap muka dengan cara:

a. Ceramah

Alih pengetahuan diberikan dengan metode ceramah, yaitu penyampaian materi yang sesuai dengan bimbingan yang dilaksanakan serta dengan memberikan contoh-contoh dalam bentuk *slide* mengenai etiket komunikasi dan cara mengembangkannya.

b. Diskusi dan Tanya Jawab

Dilaksanakan untuk memberikan ruang kepada khalayak sasaran dalam memahami lebih lanjut tentang materi yang disampaikan serta membantu membangun hubungan yang lebih erat antara pelaksana PKM dan khalayak sasaran.

c. Pembahasan Masalah

Dalam kegiatan ini pelaksana PKM terlibat secara langsung membantu para peserta dalam memahami materi dengan benar, memilih kata sesuai dengan bahasa Indonesia yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan, menjaga situasi tetap formal, pemilihan bahasa yang tegas, lugas tapi sopan, terutama bagaimana mengajarkan dan memberi contoh tanpa menggurui.

3.3 Rancangan Evaluasi

1. Evaluasi Sebelum Kegiatan

Sebelum melaksanakan kegiatan dilakukan observasi pendahuluan, membuat persiapan materi dan media, agar kedua hal yang telah dirancang bisa diterima oleh peserta.

2. Evaluasi Selama Kegiatan

Selama melakukan kegiatan, dilakukan evaluasi sebagai berikut:

- a. Evaluasi terhadap kehadiran peserta dan kesiapan tempat serta ketersediaan bahan-bahan ajar, fasilitas dan tata ruang
- b. Evaluasi hambatan baik masalah penyampaian materi maupun hal-hal yang bersifat teknis.
- b. Evaluasi kelayakan materi yang diberikan.
- c. Evaluasi daya penerimaan materi peserta/ penyerapan materi.

3. Evaluasi terhadap kemampuan para peserta.

4. Evaluasi akhir kegiatan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini berbentuk pelatihan dan pemberian wawasan kepada peserta.

Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan wawasan ibu-ibu anggota PKK tentang pentingnya pengembangan kepribadian baik untuk diri sendiri dan maupun

keluarga. Dengan metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi dan tanya jawab, serta analisa dan pemecahan kasus, diharapkan dengan selesainya kegiatan pengabdian ini, ibu-ibu dapat menerapkan pengembangan kepribadian ini dengan cara mengembangkan diri di segala bidang terutama yang diminati, sehingga akan dicapai : - rasa percaya diri yang kuat,

- tingkat optimisme yang meningkat,
- pengembangan kreativitas dan inovasi,
- motivasi yang kuat untuk maju.

Keberhasilan dari Pengabdian kepada masyarakat ini memang belum nampak secara instan, namun melihat semangat ibu-ibu untuk berkembang, maka dapat diyakini akan berproses secara bertahap.

Pelaksanaan kegiatan ini dirasa tidak ada hambatan yang berarti, hal ini mengingat materi yang diberikan sangat familiar dan dimiliki semua manusia. Kepribadian adalah karakter yang dimiliki semua manusia, hanya proses pengembangannya berbeda-beda tergantung faktor situasi dan kondisi lingkungan manusia.

Adapun faktor pendorong dari kelancaran kegiatan ini adalah :

-minat dan semangat para peserta dalam mengikuti kegiatan meski di tengah suasana pandemi, mereka tetap semangat untuk hadir dan mengikuti kegiatan hingga selesai.

- aparat setempat, dalam hal ini pimpinan RW sangat mendukung kegiatan ini dengan memberi izin serta menyediakan tempat dan peralatan pendukung

5. SIMPULAN

Beberapa simpulan yang dapat diambil pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah :
1. Peserta pelatihan kegiatan PKM ini adalah Ibu-ibu Anggota PKK RW 01 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Malang.

2. Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan dan respon menjawab ketika diberi pertanyaan

3. Keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini memang belum dapat dilihat secara langsung dan keseluruhan. Namun jika dilihat dari hasil yang dicapai maka manfaatnya adalah dengan bertambahnya wawasan dan pengetahuan dapat membantu mereka dalam mengembangkan diri dan berkepribadian yang kuat terutama di situasi dan kondisi sekarang yang serba tidak pasti. Untuk itu perlu direncanakan tahapan berikutnya yaitu memonitor dan mengevaluasi hasil dari kegiatan

DAFTAR REFERENSI

Arni, Muhammad. 2009 *Komunikasi Organisasi*, Bumi Aksara:Jakarta,

Burhanuddin, Salam. 2000. *Etika Sosial (Asas Moral dalam Kehidupan Manusia)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

K. Bertens. 2000. *Pengantar Etika Bisnis* Yogyakarta: Kanisius

Onong Uchjana Effendi. 2000 *Dinamika Komunikasi*, Bandung:Remaja Rosda Karya

Rosadi, Ruslan. 2008. *Etika Kehumasan Konsepsi &Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sastrosupono, Supriyadi. 2001 *Etika (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Offset Alumni.